

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pembuatan film pendek ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Dalam proses pengerjaan ketiga tahap tersebut, diperlukan suatu perencanaan alur kerja terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahan ketika melakukan proses pembuatan.
2. Dalam pembuatan video ini, data yang berasal dari narasumber sangat membantu dalam pembuatan narasi maupun data dalam laporan.
3. Karena Surabaya merupakan kota yang metropolitan maka jenis tempat hiburan yang diambil beragam. Mulai dari pasar barang etnik hingga mall. Lalu museum, kebun binatang hingga tempat bersejarah seperti jembatan merah.
4. Video pariwisata adalah salah satu media komunikasi massa yang mampu berkomunikasi berbagai pesan dalam setiap treatment pada bagian-bagian *scene* dengan menggunakan media visual sebagai pendukung untuk memberikan pengetahuan tentang wisata yang terdapat di kota Surabaya.

## 5.2 Saran

1. Saat proses produksi, penggunaan *boomer* sangat membantu dalam pengambilan suara.
2. Musik latar belakang dapat *diarrange* sendiri, sehingga tidak perlu mengambil dari musik orang lain, walaupun *free*.
3. Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam mengaplikasikan hasil observasi ini kedalam video dokumenter karena dalam pembuatan film dokumenter ini sangat diperlukan perencanaan dan perancangan yang lebih matang dan didukung oleh beberapa *crew* dengan spesifikasi (*Job descriptions*) tersendiri namun dalam pembuatan video pariwisata kota Surabaya berjudul *Sparkling Surabaya* ini dikerjakan dengan jumlah *crew* yang terbatas.. Penulis masih banyak menemukan prihal atau sudut pandang yang bisa digali dari kota Surabaya ini.